

PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA PADA PROFITABILITAS LEMBAGA PERKREDITAN DESA

I Gusti Ngurah Rai Suryawan¹
I Ketut Suryanawa²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: ngurahfork@gmail.com/ telp: +6285 792 611 549

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Faktor yang mempengaruhi Manajemen modal kerja sangat erat hubungannya dengan tingkat perputaran kas, tingkat perputaran piutang, *debt to total assets* dan *debt to equity ratio*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat perputaran kas, tingkat perputaran piutang, *debt to total assets* dan *debt to equity ratio* terhadap Profitabilitas Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh LPD yang ada di kecamatan mengwi. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 38 sampel dengan metode *nonprobability sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis dapat diambil kesimpulan bahwa variabel tingkat perputaran kas, tingkat perputaran piutang, *debt to total assets* dan *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Kata kunci: Profitabilitas, Tingkat Perputaran Kas, Tingkat Perputaran Piutang, *Debt To Total Assets*, *Debt To Equity Ratio*

ABSTRACT

Factors affecting working capital management is closely related to the level of cash turnover, accounts receivable turnover rate, debt to total assets and debt to equity ratio. The purpose of this study was to determine the effect of cash turnover, accounts receivable turnover rate, debt to total assets and debt to equity ratio to Profitabilitas Population in this study were all LPD in sub mengwi. The samples used were 38 samples with nonprobability sampling method. Methods of data collection using the documentation techniques. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. Based on the analysis and hypothesis testing can be concluded that the variable rate cash turnover, accounts receivable turnover rate, debt to total assets and debt to equity ratio positive effect on profitability.

Keywords: Profitability, Turnover Rate Cash, Accounts Receivable Turnover Rate, *Debt To Total Assets*, *Debt To Equity Ratio*

PENDAHULUAN

Dalam menjalankan operasinya setiap perusahaan selalu diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan utama perusahaan menurut Brigham dan

Houston (2009) adalah untuk memaksimalkan kekayaan bagi para pemegang sahamnya atau kepada pemilik perusahaan *stakeholder*. Salah satu cara untuk mencapai tujuan perusahaan adalah dengan meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas sangat penting bagi perusahaan karena dapat mencerminkan keberhasilan dan kelangsungan hidup perusahaan.

Profitabilitas perusahaan selalu menjadi perhatian utama bagi para pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, investor atau calon kreditur. Profitabilitas menurut Riyanto (2011:53) adalah menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Brighman (2009) menyatakan profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan.

Salah satu sumber daya yang penting yang dimiliki perusahaan adalah sumber daya keuangan, yaitu modal. Modal yang digunakan untuk investasi pada aktiva lancar disebut modal kerja. Komponen modal kerja antara lain: kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan, karena meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva ini. Modal kerja yang berlebihan terutama modal kerja dalam bentuk uang tunai dan surat berharga dapat merugikan perusahaan karena menyebabkan berkumpulnya dana yang besar tanpa penggunaan secara produktif. Disamping itu kelebihan modal kerja juga akan menimbulkan inefisiensi atau pemborosan dalam operasi perusahaan. Adanya

efisiensi modal kerja dapat dilihat dari perputaran piutang (*receivable turnover*) dan perputaran persediaan (*inventories turnover*). Perputaran modal kerja dimulai pada saat kas diinventasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek dan cepat perputaran modal kerja maka perusahaan semakin efisien.

Dalam menentukan kebijakan modal kerja yang efisien, perusahaan dihadapkan dengan masalah likuiditas dan profitabilitas. Apabila perusahaan memutuskan untuk memperbesar jumlah modal kerja maka tingkat likuiditas akan terjaga, tetapi hal ini juga dapat menurunkan tingkat profitabilitas karena kesempatan untuk memperoleh laba yang lebih besar akan menurun.

Kondisi modal kerja yang cukup, akan memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi sesuai dengan kelayakan finansial menurut aktivitas yang ada serta perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk meningkatkan produksinya, maka kemungkinan besar akan kehilangan pendapatan dan keuntungan. Selain itu, mengakibatkan perusahaan akan mengalami kesulitan operasional dimana perusahaan tersebut tidak dapat membayar kewajiban-kewajibannya, sedangkan apabila modal kerja yang tersedia dalam perusahaan berlebih, maka hal ini dapat mengakibatkan adanya dana yang tidak produktif akibat dari adanya modal kerja yang menumpuk.

Dengan kondisi modal kerja yang cukup, perusahaan beroperasi sesuai dengan kelayakan finansial menurut aktivitas yang ada serta perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk meningkatkan

produksinya, maka kemungkinan besar akan kehilangan pendapatan dan keuntungan.

Manajemen modal kerja (*working capital management*) adalah manajemen yang terdiri dari unsur-unsur aktiva lancar dan hutang lancar. Tujuan dari manajemen modal kerja adalah mengelola aktiva lancar dan hutang lancar dan menjamin tingkat likuiditas atau daya kekuatan perusahaan. Hal yang utama dalam manajemen modal kerja adalah manajemen aktiva lancar perusahaan yang berupa kas, sekuritas, piutang, persediaan dan pendanaan yang diperlukan untuk mendukung aktiva lancar. Pentingnya manajemen modal kerja adalah keputusan modal kerja berdampak langsung terhadap tingkat risiko, laba dan harga saham perusahaan. Adanya hubungan langsung antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan dana untuk membelanjai aktivalancar.

Pengelolaan modal kerja ini dikenal sebagai manajemen modal kerja atau dikenal juga dengan nama *working capital management*. Manajemen modal kerja mengacu pada semua aspek pengelolaan aktiva lancar dan kewajiban lancar (Weston dan Copeland, 1997: 327). Mamoun (2011) menyatakan bahwa manajemen modal kerja dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu tingkat perputaran kas, tingkat perputaran piutang, *debt to total assets*, *debt to equity ratio*.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan lembaga keuangan milik desa pekraman yang telah berkembang, memberi manfaat sosial, ekonomi dan budaya kepada anggotanya. Sehingga perlu dibina, ditingkatkan kinerjanya, dan di perkuat serta dan dilestarikan keberadaannya (Suartana, 2009: 12). LPD menjalankan fungsi intermediasi melalui penerimaan tabungan dan penyaluran kredit, utamanya dari dan

kepada masyarakat, khususnya masyarakat di desa adat tempat LPD didirikan. Selain itu, Suartana (2009: 12) menyatakan bahwa fungsi dan tujuan LPD adalah untuk memberikan kesempatan berusaha bagi para warga desa setempat, kemudian untuk menampung tenaga kerja yang ada di pedesaan, serta melancarkan lalu lintas pembayaran, sekaligus menghapus keberadaan rentenir. Dengan demikian Lembaga Perkreditan Desa (LPD) diharapkan dapat memberantas kemiskinan.

LPD yang menjadi objek penelitian ini merupakan jenis lembaga keuangan mikro yang cukup unik. Kepemilikan lembaga keuangan ini adalah milik desa adat yang dengan sendirinya adalah milik masyarakat desa, karena keberadaannya adalah di desa maka nasabahnya adalah masyarakat desa setempat baik sebagai debitur maupun kreditur. Penggunaan teknologi informasi sangat membantu operasional LPD dalam menampung seluruh informasi yang dibutuhkan agar dapat membuat keputusan secara akurat. LPD menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer dengan tujuan dapat menghasilkan kinerja yang baik.

Kecamatan Mengwi dipilih sebagai lokasi penelitian, mengingat LPD Kecamatan Mengwi merupakan daerah di Kabupaten Badung dengan jumlah LPD yaitu sebanyak 38 LPD. LPD di Kecamatan Mengwi memiliki daya tarik yang kuat dan daya saing yang kuat sebagai sumber pendanaan usaha kecil dan menengah. Selain itu, dilihat dari segi ekonomi masyarakat di Kecamatan Mengwi umumnya bekerja di bidang usaha dagang sehingga LPD sangat diperlukan dalam menunjang usaha dagang yang dijalankan.

Perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah rata-rata kas merupakan

perputaran kas. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu Aulia (2011). Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik, ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar (Riyanto, 2011). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Aulia (2011), Raheman (2007), Teruel (2007) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas.

H₁ : Tingkat perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Piutang muncul karena perusahaan melakukan penjualan secara kredit untuk meningkatkan volume usahanya. Perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat, Riyanto (2011:90). Hasil penelitian ini di dukung oleh Sulfiana (2013), Anggita (2012), Santoso (2008) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.

H₂ : Tingkat perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva di sebut *Debt to Asset Ratio*. Seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Menurut penelitian terdahulu yaitu bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *leverage*, Profitabilitas yang meningkat akan

meningkatkan laba yang ditahan sehingga akan mengurangi minat perusahaan untuk melakukan peminjaman dan leverage akan menurun (Sujoko (2007)). Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka sulit untuk perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang, Kasmir (2010: 156).

H₃: *Debt to total asset* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Bauran antara hutang dengan modal atau yang biasa disebut *debt to equity ratio* (DER) merupakan Struktur modal. Penggunaan hutang dalam suatu perusahaan akan menaikkan nilai saham, karena adanya kenaikan pajak yang merupakan pos deduksi terhadap biaya hutang, namun pada titik tertentu penggunaan hutang dapat menurunkan nilai saham kerana adanya pengaruh biaya kepailitan dan biaya bunga yang ditimbulkan dari adanya penggunaan hutang. Dengan adanya pajak maka perusahaan atau harga saham dipengaruhi oleh struktur modal, semakin tinggi proporsi hutang yang digunakan maka akan semakin tinggi harga saham penggunaan hutang. Tingkat leverage operasi yang tinggi memiliki konsekuensi bahwa perubahan pendapatan dalam jumlah yang relatif kecil akan mengakibatkan perubahan yang besar dalam profitabilitas Brigham (2009) dalam penelitian terdahulu Ardiana. *Debt to total asset* berpengaruh parsial terhadap rentabilitas Ardiana. *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap *Return on Assets* Menurut penelitian terdahulu

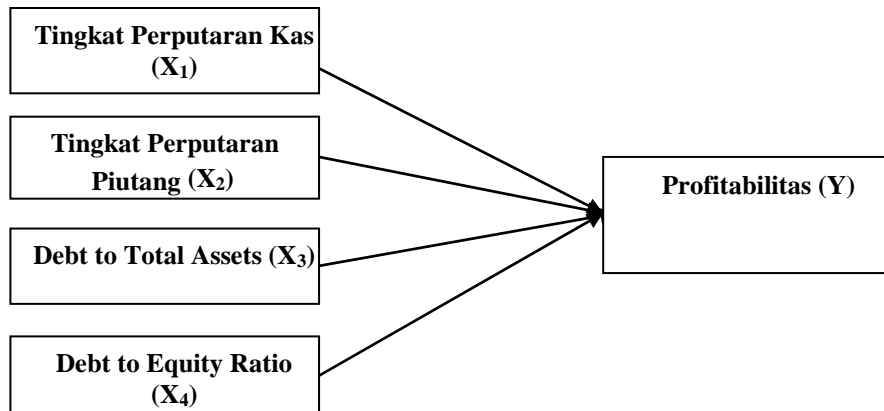
yaitu Afriyanti (2011) . Semakin tinggi DER akan mempengaruhi besarnya laba yang dicapai perusahaan.

H₄: *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Khususnya dalam penelitian ini adalah membahas mengenai tingkat perputaran kas, tingkat perputaran piutang, *debt to total assets*, dan *debt to equity ratio* pada profitabilitas LPD di Kecamatan Mengwi.

Penelitian ini dilakukan pada LPD di Kecamatan Mengwi. LPD di Kecamatan Mengwi dipilih dengan alasan dari segi ekonomi, masyarakat di Kecamatan Mengwi kebanyakan bergerak dibidang usaha dagang sehingga LPD sangat diperlukan untuk membantu permohonan dalam usaha yang dijalankan. Selain itu, hampir semua LPD yang ada di Kecamatan Mengwi dalam kondisi sehat. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat perputaran kas, tingkat perputaran piutang, *debt to total assets*, *debt to equity ratio* LPD di Kecamatan Mengwi.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Sumber: data sekunder diolah, (2016)

Variabel terikat adalah suatu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan sering diukur dengan profitabilitas, maka profitabilitas sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba. Laba yang diraih dari kegiatan yang dilakukan merupakan cerminan sebuah kinerja perusahaan dalam menjalankan usahanya. Profitabilitas yang tinggi merupakan tujuan setiap perusahaan, maka menjaga tingkat profitabilitas merupakan hal yang penting bagi perusahaan. Jika dilihat dari perkembangan rasio profitabilitas menunjukkan suatu peningkatan hal tersebut menunjukkan kinerja perusahaan yang efisien. Profitabilitas dapat di hitung dengan ROE yaitu *earning after tax* (EAT) dibagi modal sendiri kali seratus persen (Wiagustini,2010:81).

Variabel bebas adalah suatu variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah manajemen modal kerja yang meliputi tingkat perputaran kas(X_1), Tingkat perputaran piutang(X_2), *Debt to total assets*(X_3) dan *Debt to equity ratio*(X_4). Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Tingkat perputaran kas dapat dihitung dengan pendapatan bunga dibagi dengan rata-rata kas (Riyanto, 2011:95). Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama pengihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Tingkat perputaran piutang dapat dihitung dengan penjualan kredit dibagi dengan rata-rata piutang (Wiagustini, 2010:80). *Debt to total assets* merupakan rasio antara total hutang (*total debts*) baik hutang jangka pendek (*current liability*) dan hutang jangka panjang (*longterm debt*) terhadap total aktiva (*total assets*) baik aktiva lancar (*current assets*) maupun aktiva tetap (*fixed assets*) dan aktiva lainnya (*other assets*). *Debt to total assets* dapat dihitung dengan total debt dibagi dengan total asset (Wiagustini, 2010:79). *Debt to equity ratio* adalah Rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi

seluruh kewajibannya. Debt to equity ratio dapat dihitung dengan total hutang dibagi dengan total ekuitas dikali seratus persen (Wiagustini, 2010:79).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka – angka dan dapat dinyatakan dalam satuan hitung (Sugiyono, 2013: 13). Data kuantitatif dalam penelitian ini laporan keuangan masing-masing LPD di Kecamatan Mengwi dari tahun 2012-2014.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber baik berupa teks, artikel, maupun berbagai jenis karangan ilmiah, catatan-catatan (Sugiyono, 2013: 224). Data sekunder dalam penelitian ini laporan keuangan masing-masing LPD di Kecamatan Mengwi dari tahun 2012-2014.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:115). LPD di Kecamatan Mengwi memiliki sebanyak 38 LPD yang tersebar diseluruh desa. Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 38 LPD yang diambil berdasarkan pendekatan *nonprobability sampling* menggunakan metode *sampling* jenuh (Sugiyono, 2013: 116). *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. (Sugiyono, 2013: 116).

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara atau proses yang sistematis dalam pengumpulan, pencatatan, dan penyajian fakta untuk tujuan tertentu. Metode

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari catatan-catatan atau dokumen-dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan. Dokumen dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari laporan keuangan LPD yang terdapat di Kecamatan Mengwi.

Pengujian regresi dalam penelitian ini harus memenuhi syarat-syarat lolos dari uji asumsi klasik yaitu data tersebut harus terdistribusi secara normal, tidak mengandung multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedastisitas. Oleh karena itu, sebelum melakukan pengujian regresi perlu dilakukan terlebih dahulu pengujian asumsi klasik meliputi:

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Data yang terdistribusi secara normal berarti data akan mengikuti bentuk distribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residualnya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah data yang terdistribusi normal. Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan statistik parametrik *Kolmogorov-Smirnov* atau K-S. Alat uji ini disebut dengan K-S yang tersedia dalam program SPSS. Kriteria yang digunakan dalam tes ini adalah dengan membandingkan antara tingkat signifikansi yang didapat dengan tingkat *alpha* yang digunakan. Data tersebut dikatakan berdistribusi normal bila $sig. > \alpha = 0,05$ (Ghozali, 2011:160).

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu

pada periode $t-1$. Uji *Durbin – Watson* digunakan untuk mengetahui adanya autokorelasi atau tidak. Nilai *Durbin-Watson* merupakan kriteria tidak terjadinya autokorelasi, dimana dilakukan perbandingan nilai *Durbin-Watson* dengan nilai pada tabel dengan menggunakan nilai signifikansi, jumlah sampel dan jumlah variabel independen (Ghozali, 2011:110).

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen (Ghozali, 2011:105). Deteksi terhadap multikolinieritas juga bertujuan untuk menghindari bias dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing variabel terhadap variabel dependen. Deteksi multikolinieritas pada suatu model dapat dilihat jika nilai *variance inflation* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model tersebut dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas. $VIF=1/tolerance$, jika $VIF=10$ maka $tolerance=1/10=0,1$.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas, atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Mendeteksi ada atau tidaknya indikasi heteroskedastisitas, digunakan metode *Glejser* yaitu dengan meregresi nilai *absolute residual* dari model yang diestimasi terhadap variabel independen (Ghozali, 2011:139). Tidak ada satupun variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, maka tidak ada indikasi

heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139).

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis suatu variabel terikat yang dipengaruhi lebih dari satu variabel bebas. Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk tujuan penelitian, yaitu menganalisis pengaruh tingkat perputaran kas, tingkat perputaran piutang, *debt to total assets*, dan *debt to equity ratio* sebagai variabel bebas pada profitabilitas LPD di Kecamatan Mengwi. Dalam menganalisis data, digunakan program SPSS. Model regresi linier berganda ditunjukkan oleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y = Profitabilitas.
- X₁ = Tingkat Perputaran Kas.
- X₂ = Tingkat Perputaran Piutang.
- X₃ = *Debt to Total Assets*.
- X₄ = *Debt to Equity Ratio*.
- α = Nilai Y bila X=0.
- β₁, β₂, β₃, β₄ = Koefisien regresi.
- ε = Komponen residual atau error

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel bebas mampu menjelaskan perubahan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas tetapi apabila nilai koefisien determinasi tinggi berarti variabel independen mampu sepenuhnya menjelaskan variasi dari variabel dependen. Nilai r² besarnya antara 0 dan 1. Jika r² = 1, berarti 100 persen total variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya.

Namun jika $r^2 = 0$, berarti tidak ada total variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel bebasnya (Wirawan,2002:282).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian, antara lain minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi. Pengukuran rata-rata (*mean*) merupakan cara yang paling umum digunakan untuk mengukur nilai sentral dari suatu distribusi data. Sedangkan, standar deviasi merupakan perbedaan nilai data yang diteliti dengan nilai rata-ratanya. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.
Hasil Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-----------------------------|-----|-----------|-----------|----------|----------------|
| Tingkat perputaran kas | 114 | 100334,00 | 987221,00 | 337181,8 | 219544,30867 |
| Tingkat perputaran piutang | 114 | 100851,00 | 1506564 | 430221,2 | 280630,42202 |
| <i>Debt to total assets</i> | 114 | 10066,00 | 99875,00 | 37115,12 | 23105,40023 |
| <i>Debt to equity ratio</i> | 114 | 100011,00 | 959813,00 | 389439,0 | 267225,55641 |
| Profitabilitas | 114 | 421503,00 | 1109993 | 671729,3 | 112476,78739 |
| Valid N (listwise) | 114 | | | | |

Sumber : Data sekunder diolah, (2015)

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat nilai minimum untuk tingkat perputaran kas didapat nilai minimum adalah 100.334 dan nilai maksimumnya adalah 987221. Mean untuk tingkat perputaran kas adalah 337181,8, hal ini berarti rata-rata tingkat perputaran kas pada LPD di kecamatan Mengwi periode 2012 – 2014 sebesar 337181,8. Standar deviasinya 219544,3. Nilai minimum untuk tingkat perputaran piutang didapat nilai minimum adalah 100.851 dan nilai maksimumnya adalah

1506564. Mean untuk tingkat perputaran piutang adalah 430221,2, hal ini berarti rata-rata tingkat perputaran piutang pada LPD di kecamatan Mengwi periode 2012 – 2014 sebesar 430221,2. Standar deviasinya 280630,42. Nilai minimum untuk *debt to total assets* didapat nilai minimum adalah 10.066 dan nilai maksimumnya adalah 99875. Mean untuk *debt to total asset* adalah 37115,12, hal ini berarti rata-rata *debt to total assets* pada LPD di kecamatan Mengwi periode 2012 – 2014 sebesar 37115,12. Standar deviasinya 23105,4. Nilai minimum untuk *debt to equity ratio* didapat nilai minimum adalah 100011 dan nilai maksimumnya adalah 959813. Mean untuk *debt to equity ratio* adalah 389439, hal ini berarti rata-rata *debt to equity ratio* pada LPD di kecamatan Mengwi periode 2012 – 2014 sebesar 337181,8 standar deviasinya 267225,55. Nilai minimum untuk *profitabilitas* didapat nilai minimum adalah 424503 dan nilai maksimumnya adalah 1109993. Mean untuk *profitabilitas* adalah 671729,3, hal ini berarti rata-rata *profitabilitas* pada LPD di kecamatan Mengwi periode 2012 – 2014 sebesar 671729,3. Standar deviasinya 112476,7.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Suatu model regresi dikatakan memiliki data normal atau mendekati normal jika koefisien Asymp. sig (2-tailed) lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hasil uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh 0,782 sehingga data yang akan dianalisis berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 114 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | ,17493100 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,378 |
| | Positive | ,378 |
| | Negative | -,240 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,033 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,782 |

Sumber: data sekunder diolah, (2015)

Metode untuk mengetahui adanya multikolinearitas dalam model regresi adalah terlihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Pada Tabel 4 disajikan hasil perhitungan nilai *tolerance* dan VIF kurang dari angka 10 dan angka *tolerance* lebih dari 0,1 menggunakan program SPSS.

Tabel 4.
Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|-------------------------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | Tingkat perputaran kas | ,978 | 1,023 |
| | Tingkat perputan piutang | ,986 | 1,014 |
| | <i>Debt to total assets</i> | ,999 | 1,001 |
| | <i>Debt to equityta ratio</i> | ,974 | 1,027 |

Sumber: data sekunder diolah, (2015)

Tabel 4 menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang nilai *tolerance* kurang dari 0,1 atau VIF kurang dari 10, maka disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Apabila *Asymp. Sig* (*p value*) > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil uji

heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (constant) | 3020,737 | 4560,159 | | ,662 | ,509 |
| | Tingkat perputaran kas | ,022 | ,016 | ,308 | 1,375 | ,191 |
| | Tingkat perputaran piutang | -,008 | ,005 | -,147 | -1,637 | ,105 |
| | <i>Debt to total assets</i> | ,070 | ,061 | ,103 | 1,149 | ,253 |
| | <i>Debt to equity ratio</i> | -,005 | ,005 | -,085 | -,934 | ,348 |

Sumber: data sekunder diolah, (2015)

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki Asymp. Sig (p value) > 0,05, artinya pada model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas. Uji autokorelasi dilakukan untuk mendeteksi adanya korelasi antara data pada masa sebelumnya (t_{-1}) dengan data sesudahnya (t_1). Model uji yang baik adalah terbebas autokorelasi. Identifikasi adanya autokorelasi dalam model regresi pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengujian terhadap nilai uji Durbin- Watson (DW).

Tabel 6.
Uji Autokorelasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of The Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,988 ^a | ,976 | ,975 | 17811,26058 | 1,833 |

Sumber: data sekunder diolah, (2015)

Berdasarkan Tabel 6 variabel yang diteliti memiliki nilai DW sebesar 1,833. Dengan jumlah data (n) = 114 dan jumlah variabel bebas (k) = 4 serta α =5% diperoleh angka d_l =1,62 dan d_u =1,76. Karena DW sebesar 1,833 terletak antara batas atas (d_u) dan ($4-d_u$), maka dapat disimpulkan dalam model regresi ini tidak terdapat

autokorelasi.

Berdasarkan pengujian asumsi klasik diatas, dapat disimpulkan bahwa model regresi lolos dari uji asumsi klasik. Model yang digunakan dalam menganalisis variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas pada LPD yang ada di Kecamatan Mengwi periode tahun 2012 - 2014 adalah model analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Dalam model analisis regresi linear berganda yang menjadi variabel terikatnya adalah profitabilitas, sedangkan yang menjadi variabel bebasnya adalah tingkat perputaran kas, tingkat perputaran piutang, *debt to total assets*, *debt to equity ratio*. Hasil Regresi Linier berganda ditunjukkan pada Tabel 7.

$$Y = 626397,1 + 0,017X_1 + 0,338X_2 - 2,326X_3 - 0,05X_4$$

Nilai konstanta α sebesar 626397,1 artinya jika variabel tingkat perputaran kas, tingkatperputaranpiutang,*debttotalassets*,*debttoequityratio*dianggap konstan (tetap atau tidak ada perubahan),

Tabel 7.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Variabel | Unstandardized Coefficients | | Standardized | t | sig |
|-----------------------------|-----------------------------|------------|----------------------|---------|-------|
| | B | Std. Error | Coefficients Beta | | |
| (Constant) | 626397,1 | 5431,552 | | 115,326 | 0,000 |
| Tingkat perputaran kas | 0,017 | 0,008 | 0,032 | 2,146 | 0,034 |
| Tingkat perputaran piutang | 0,338 | 0,006 | 0,845 | 56,300 | 0,000 |
| <i>Debt to total assets</i> | -2,326 | 0,073 | -0,478 | -32,061 | 0,000 |
| <i>Debt to equity ratio</i> | -0,05 | 0,006 | -0,119 | -7,896 | 0,000 |
| R² | =0,975 | | | | |
| Fhitung | =1099,312 | | | | |
| SigFhitung | =0,000 | | | | |

Sumber: data sekunder diolah, (2015)

maka profitabilitas akan meningkat sebesar 626397,1. Nilai koefisien β_1 sebesar 0,017 artinya jika nilai variabel tingkat perputaran kas meningkat sebesar satu juta maka profitabilitas meningkat sebesar 0,017 dengan asumsi variabel tingkat perputaran piutang, debt to total assets tetap konstan. Nilai koefisien β_2 sebesar 0,338 artinya jika tingkat perputaran piutang meningkat sebesar satu juta maka profitabilitas meningkat sebesar 0,338 dengan asumsi variabel tingkat perputaran kas, debt to total assets, debt to equity ratio tetap konstan. Nilai koefisien β_3 sebesar -2,326 artinya jika nilai variabel debt to total assets meningkat sebesar satu juta maka profitabilitas menurun sebesar 2,326 dengan asumsi variabel tingkat perputaran kas, tingkat perputaran piutang, *debt to equity ratio* tetap konstan. Nilai koefisien β_4 sebesar -0,050 artinya jika nilai variabel debt to equity ratio meningkat sebesar satu juta maka profitabilitas menurun sebesar 0,05 dengan asumsi variabel tingkat perputaran kas, tingkat perputaran piutang, *debt to asset* tetap konstan.

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel bebas (*independen*) menerangkan variabel terikatnya (*dependen*), ini dapat dilihat dari nilai R^2 yaitu *adjusted R²*.

Tabel 8.
Nilai Koefisien Determinasi (Uji R²)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error Of The Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,988 ^a | ,976 | ,975 | 17811,26058 | 1,833 |

Sumber: data sekunder diolah, (2015)

Berdasarkan Tabel 8 nilai *adjusted R²* sebesar 0,975, ini berarti sebesar 97,5 persen (%) variabel tingkat perputaran kas, tingkat perputaran piutang, *debt to equity ratio*, *debt to total assets* mempengaruhi profitabilitas, sedangkan sisanya sebesar 2,5 persen (%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Uji kelayakan model (uji F) bertujuan untuk menguji apakah semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dan untuk mengetahui model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak uji atau tidak.

Tabel 9.
Uji Kelayakan Model (Uji F)

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|------------------|-----|----------------|----------|-------------------|
| 1 | Regression | 1394986860814,49 | 4 | 348746715203,7 | 1099,312 | ,000 ^a |
| | Residual | 34579269372,847 | 109 | 317241003,421 | | |
| | Total | 1429566130187,34 | 113 | | | |

Sumber: data sekunder diolah, (2015)

Berdasarkan Tabel 9 diperoleh nilai dari signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa secara simultan ada pengaruh antara variabel bebas yaitu tingkat perputaran kas, tingkat perputaran piutang, *debt to equity ratio*, *debt to total assets* terhadap variabel terikat profitabilitas.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujian hipotesis (uji t) dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10.
Uji Hipotesis (Uji t)

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (constant) | 626397,1 | 5431,552 | | 115,326 | ,000 |
| | Tingkat perputaran kas | ,017 | ,008 | ,032 | 2,146 | ,034 |
| | Tingkat perputaran Piutang | ,338 | ,006 | ,845 | 56,300 | ,000 |
| | <i>Debt to total assets</i> | -2,326 | ,073 | -,478 | -32,061 | ,000 |
| | <i>Debt to equity ratio</i> | -,050 | ,006 | -,119 | -7,896 | ,000 |

Sumber: data sekunder diolah, (2015)

Berdasarkan Tabel 10 diketahui bahwa koefisien regresi tingkat perputaran kas 0,017 dengan nilai t hitung sebesar 2,146 dan P value 0,034. Hasil uji statistik menunjukkan H₁ diterima dimana tingkat perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan Tabel 10 diketahui koefisien regresi tingkat perputaran piutang 0,338 dengan nilai t hitung 56,300 dan P value 0,00. Hasil uji statistik menunjukkan H₂ diterima dimana tingkat perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan Tabel 10 diketahui koefisien regresi *debt to total assets* -2,326 dengan nilai t hitung -32,061 dan P value 0,00. Hasil uji statistik menunjukkan H₃ ditolak, karena *debt to total assets* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini terjadi karena hutang terlalu tinggi beban bunga terlalu tinggi sehingga mengganggu profitabilitas. Berdasarkan Tabel 10 diketahui koefisien regresi *debt to equity ratio* -0,050 dengan nilai t hitung -7,896 dan P value 0,000. Hasil uji statistik menunjukkan H₄ ditolak, karena *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal itu terjadi karena hutang meningkat beban bunga meningkat sehingga mengganggu profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian

diketahui bahwa koefisien regresi tingkat perputaran kas 0,017 dengan nilai t hitung sebesar 2,146 dan P value 0,034. Hasil uji statistik menunjukkan H_1 diterima dimana tingkat perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah rata-rata kas. Aulia (2011) menyatakan bahwa perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik, ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar (Riyanto, 2011). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Aulia (2011), Raheman (2007), Teruel (2007) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa koefisien regresi tingkat perputaran piutang 0,338 dengan nilai t hitung 56,300 dan P value 0,00. Hasil uji statistik menunjukkan H_2 diterima dimana tingkat perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Piutang muncul karena perusahaan melakukan penjualan secara kredit untuk meningkatkan volume usahanya. Riyanto (2011: 90) menyatakan perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Sulfiana (2013), Anggita (2012), Santoso (2008) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa koefisien regresi *debt to total assets* -2,326 dengan nilai t hitung -32,061 dan P value 0,00. Hasil uji statistik menunjukkan H₃ ditolak, Karena *debt to total assets* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini terjadi karena hutang terlalu tinggi beban bunga terlalu tinggi sehingga mengganggu profitabilitas. *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Menurut penelitian terdahulu yaitu Sujoko (2007) berkesimpulan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *leverage*, Profitabilitas yang meningkat akan meningkatkan laba yang ditahan sehingga akan mengurangi minat perusahaan untuk melakukan peminjaman dan *leverage* akan menurun. Menurut Kasmir (2010: 156) menyatakan bahwa apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka sulit untuk perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang.

Berdasarkan hasil peneliitan diketahui bahwa koefisien regresi *debt to equity ratio* -0,050 dengan nilai t hitung -7,896 dan P value 0,000. Hasil uji statistik menunjukkan H₄ ditolak, karena *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal itu terjadi karena hutang meningkat beban bunga meningkat sehingga mengganggu profitabilitas. Struktur modal merupakan bauran antara hutang dengan modal atau yang biasa disebut *debt to equity ratio* (DER). Penggunaan hutang

dalam suatu perusahaan akan menaikkan nilai saham, karena adanya kenaikan pajak yang merupakan pos deduksi terhadap biaya hutang, namun pada titik tertentu penggunaan hutang dapat menurunkan nilai saham kerana adanya pengaruh biaya kepailitan dan biaya bunga yang ditimbulkan dari adanya penggunaan hutang. Dengan adanya pajak maka perusahaan atau harga saham dipengaruhi oleh struktur modal, semakin tinggi proporsi hutang yang digunakan maka akan semakin tinggi harga saham penggunaan hutang. Menurut Brigham (2009) dalam penelitian terdahulu Ardiana menyatakan tingkat leverage operasi yang tinggi memiliki konsekuensi bahwa perubahan pendapatan dalam jumlah yang relatif kecil akan mengakibatkan perubahan yang besar dalam profitabilitas. Dan di dalam penelitian Ardiana menyatakan *debt to total asset* berpengaruh parsial terhadap rentabilitas. Menurut penelitian terdahulu yaitu Afriyanti (2011) berkesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap *Return on Assets*. Semakin tinggi DER akan mempengaruhi besarnya laba yang dicapainya perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat tingkat perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran kas pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi, dapat meningkatkan profitabilitas. Tingkat perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran piutang pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi, dapat meningkatkan profitabilitas. *Debt to total assets* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *debt to total assets* pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi, dapat menurunkan profitabilitas. *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *debt to equity ratio* pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi, dapat menurunkan profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian serta simpulan maka saran yang dapat diberikan adalah LP LPD Kabupaten Badung sebaiknya melakukan suatu perubahan yaitu melakukan efektivitas penggunaan modal kerja untuk meningkatkan profit LPD setiap tahunnya. Disamping itu LPD juga mampu mengelola dana yang dihimpun agar beban bunga yang timbul tidak mengganggu profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan menimbulkan ketidakkonsistenan terhadap penelitian terdahulu, maka diharapkan bagi penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel-variabel pemoderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan variabel bebas terhadap profitabilitas dan diharapkan untuk memperluas wilayah penelitian diseluruh LP LPD yang ada di Provinsi Bali.

REFERENSI

- Afrianti, Meilinda. 2011. *Analisis Pengaruh Current Rattio, Total Aset Turnover, Debt To Equity Ratio, Sales Dan Size terhadap ROA (Renturn on asset)* Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Diponegoro.Semarang.
- Anggita, Langgang Wijaya. 2012. Pengaruh Komponen Working Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Dinamika Akuntansi* Vol. 4 No. 1.
- Aulia, Rahma. 2011. Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur PMA dan PMDN yang terdapat di BEI periode 2004-2008), Universitas Diponegoro, Semarang.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston, 2009. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Buku Satu, Edisi Kesepuluh, Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam, 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi Keempat, Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Mamoun M. Al-Debi'e.2011. Working Capital Management and Profitability:The Case of Industrial Firms in Jordan. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Science*. ISSN 1450-2275. Issue 36
- Raheman A and Nasr M. 2007. Working Capital Management And Profitability – Case Of Pakistani Firms, *International Review of Business Research Papers* Vol.3 No.1. March 2007, Pp.279 – 300.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Keempat*.BPFE: Yogyakarta.
- Santoso, Rahmat Agus dan Nur, Mohammad. 2008. Pengaruh Perputaran Piutang dan Pengumpulan Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Pada CV. Bumi Sarana Jaya Di Gresik. *Jurnal Logos*. Vol. 6, No. 1. Hal. 37 – 54.
- Suartana, I Wayan. 2009. *Arsitektur Pengelolaan Risiko pada Lembaga Perkreditan Desa*. Udayana University Press
- Sufiana, Nina. 2013. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Peputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. E-Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sujoko dan Ugy Soebiantoro, 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Factor Intern dan Factor Ekstern Terhadap Nilai Preusan, *Jurnal Ekonomi Manajemen*, Fakultas Ekonomi, Universitas Petra.
- Teruel, Pedro Juan Garcia and Pedro Martinez Solano. 2007. Effect Of Working Capital Management On SME Profitability. *International Journal of Managerial Finance*, Vol. 3, No. 2, pp. 1 – 20.
- Weston, J, Fred and Thomas E. Copeland, 1996, *Manajemen Keuangan*, Terjemahan oleh Jaka Wasana dan Kibrandoko, 1997, Edisi Kesembilan, Jilid Satu dan Dua, Binarupa Aksara, Jakarta
- Wiagustini, Ni Luh Putu. 2010. *Dasar-DasarManajemenKeuangan*. Denpasar: Udayana UniversityPress.
- Wirawan, Nata. 2002. *Cara Mudah Memahami Statistik 2 (Statistik Inferensia) Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Edisi Kedua. Denpasar : Keramat Emas.